

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Bahan Ajar

##### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri peran bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. *National Centre for Competency Based Training* (Prastowo, 2015:16) mengatakan bahwa:

‘bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis’

Desyandri (2017: 166) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk yang dapat digunakan untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasrul (2018: 82) mengatakan:

“bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.”

Octavia (2016: 185) mengemukakan bahwa buku teks merupakan komponen sistem pembelajaran yang penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang sistematis yang digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

## b. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 6) fungsi bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengerahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

## c. Unsur-unsur Bahan Ajar

Ada enam komponen yang perlu dipahami dalam pembuatan bahan ajar yang baik menurut Prastowo ( 2015:28-30) yaitu:

### 1) Petunjuk belajar

★ Petunjuk belajar berisikan bagaimana pendidik mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik mempelajari materi yang ada pada bahan ajar tersebut.

### 2) Kompetensi yang akan dicapai

Bahan ajar harus mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

### 3) Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan informasi tambahan yang mampu melengkapi bahan ajar, agar peserta didik mudah dalam menguasai pengetahuan yang didapatkan

### 4) Latihan-latihan

Bentuk tugas yang diberikan pada peserta didik untuk melatih kemampuannya setelah mempelajari bahan ajar. Latihan-latihan mampu lebih mengasah kognitif peserta didik.

### 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja merupakan suatu lembar atau lebih yang berisikan beberapa langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan praktik dan lain sebagainya.

### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses penilaian. Evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik untuk menilai dan mengukur seberapa jauh tingkat penguasaan kompetensi pada saat proses pembelajaran.

#### d. Jenis- jenis Bahan Ajar

Ellington dan Race (Sadjati, 2012: 7) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar tersebut ke dalam tujuh jenis, yaitu:

- 1) Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, dan bahan belajar untuk kelompok.
- 2) Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, strategi, dan foto.
- 3) Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya slide, filmstrips.
- 4) Bahan Ajar Audio, misalnya *audiocassettes*, audio tapes, dan siaran radio.
- 5) Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape strategi, dan tape realia.
- 6) Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi dan rekaman videotape.
- 7) Bahan Ajar Komputer, misalnya Computer Assisted Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).

e. Langkah Pembuatan Bahan Ajar

Langkah-langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar. Langkah-langkah pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2015: 49-74) yakni:

- 1) Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang harus dilakukan pada saat membuat bahan ajar.

a) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. komponen pokok yang harus dilakukan untuk menganalisis kurikulum yakni,

strandar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan pengalaman belajar.

b) Analisis Sumber Belajar

Kriteria analisis terhadap sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan. Pengadaan sumber belajar yang digunakan sudah ada atau mudah didapatkan oleh peserta didik. Sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan dan mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.

c) Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Memilih dan menentukan bahan ajar yang menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan ajar yaitu kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik, t4 dan keadaan bahan ajar digunakan, metode penerapan dan penjelasan, biaya dan alat yang digunakan untuk produksi bahan ajar.

2) Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pemilihan bahan ajar ada dua kriteria yakni:

a) Kriteria Umum

Kriteria umum dalam proses pemilihan bahan ajar yakni ekonomis artinya sumber belajar yang digunakan terjangkau, praktis artinya dalam penggunaan sumber belajar tidak sulit, mudah diperoleh artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari dan fleksibel.

b) Kriteria Khusus

Kriteria khusus dalam pemilihan bahan ajar harus memotivasi peserta didik, sesuai dengan tujuan pengajaran, dapat mengatasi masalah peserta didik, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Penyusun Peta Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar berguna untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang ditulis, mengetahui urutan bahan ajar, dan menentukan sifat bahan ajar.

4) Memahami Struktur Bahan Ajar

Struktur bahan ajar harus dipahami betul, karena berkaitan dengan pembuatan bahan ajar yang baik dan layak digunakan. Secara umum, ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar yakni, judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar tau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

#### f. Teknik Penyusunan Bahan Ajar

Teknik penyusunan bahan ajar mengacu pada teknik penyusunan bahan ajar cetak. Menurut Steffen Peter Ballstaed (Depdiknas, 2008:18) dalam pembuatan bahan ajar cetak harus memperhatikan enam hal yakni:

- a) Susunan tampilan yang menyangkut: urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman dan tugas.
- b) Bahasa yang mudah dimengerti yang menyangkut: jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat tidak terlalu panjang.
- c) Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, *check list* untuk pemahaman.
- d) Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berpikir.
- e) Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata, huruf yang digunakan tidak terlalu kecil, urutan teks terstruktur, dan mudah dibaca.
- f) Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Rusman (2014:254)

“salah satu strategi pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna, dan autentik.”

Menurut Permendikbud No.57 tahun 2014 mengatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai pembelajaran dengan menggunakan tema sehingga memberikan pengalaman yang bermakna. Menurut Wahyuni (2016:129) mengemukakan bahwa

“Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berdasar pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami suatu konsep”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran dengan menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Arti dari bermakna adalah dalam pembelajaran peserta didik akan melalui pengalaman secara langsung.

b. Karakteristik pembelajaran tematik

Karakteristik yang perlu dipahami dalam pembelajaran tematik menurut Hernawan (2009:2-3) yakni:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalam langsung kepada peserta didik
- 3) Pemisah antar pelajaran menjadi begitu tidak jelas
- 4) Menyajikan konsep dan mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

#### b. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 36 Tahun 2018 tentang kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara spiritual dan sosial, pengetahuan, dan kompetensi, serta dapat menerapkan dalam berbagai situasi dan kondisi di sekolah dan masyarakat.
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat karena memberikan pengalaman belajar secara langsung.
- 3) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan serta kompetensi.
- 4) Mengembangkan kompetensi inti kelas yang dirinci lebih dalam pada kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti.
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, bangsa, negara dan dunia.

d. Pola Kurikulum 2013

Pola kurikulum 2013 menurut Wahyudi (2017:93) sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran berpusat pada guru kini menjadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik;
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru dan peserta didik) menjadi pembelajaran multi arah;
- 3) Pola pembelajaran pasif berganti pembelajaran yang aktif;
- 4) Pola belajar sendiri menjadi belajar secara kelompok;
- 5) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 6) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*);
- 7) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);
- 8) Pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran yang kritis.

#### 4. 4 Kompetensi Peserta didik Abad 21

Peserta didik dituntut untuk bisa memiliki 4 kompetensi peserta didik meliputi, berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi agar dapat bersaing pada kanca nasional maupun internasional. Menurut

Kemendikbud

(2017: 6-8) kecakapan kompetensi abad 21 yakni:

a. Kecakapan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*)

Berpikir kritis bersifat mandiri pada saat menyelesaikan masalah.

Hal ini dipandang sebagai aset terpenting dari cara pandang berpikir dalam sebuah praktek.

- 1) Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan dengan tepat dan sesuai dengan situasi.
- 2) Menentukan suatu keputusan secara efektif dalam mengolah data dan berargumen.
- 3) Mengolah informasi yang diperoleh dan mengujinya melalui analisis terbaik.
- 4) Membuat solusi dari berbagai permasalahan baik dengan cara yang umum, maupun dengan cara berpikir sendiri.
- 5) Menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- 6) Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Anis Baswedan (Republika, 2016) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Berpikir kritis bersifat mandiri, berdisiplin diri, dimonitor diri, memperbaiki proses berpikir sendiri (Sumarno. 2019: 278)

b. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Komunikasi menurut Arnyana merupakan proses perpindahan informasi, gagasan, emosi, serta kompetensi dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dsb. Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (*ICT Literacy*).
- 2) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-ide, baik secara tertulis maupun secara lisan pada saat berdiskusi di dalam dan di luar kelas.
- 3) Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konteks pembicaraan dengan yang diajak berkomunikasi.
- 4) Pada saat berkomunikasi lisan diperlukan sikap untuk dapat mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang sedang berlaku.
- 6) Komunikasi pada abad 21 tidak terbatas hanya pada 1 bahasa, tetapi multi-bahasa.

Menurut Trilling dan Fadel (Zubaidah, 2018: 11) strategi yang dilakukan guru untuk membangun kompetensi komunikasi pada peserta didik yakni (1) mengajarkan peserta didik cara menyampaikan pemikiran secara lisan dan tertulis. (2) mengajarkan peserta didik menjadi pendengar yang aktif dan efektif. (3) mengajarkan peserta didik cara menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan. (4) mengajarkan peserta didik untuk bisa memanfaatkan berbagai media dan teknologi. (5) melatih peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam.

c. Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

Beberapa kecakapan kreatifitas yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan atau tulisan.
- 2) Bersikap terbuka terhadap suatu pandangan baru dan berbeda.
- 3) Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.
- 4) Menggunakan pengetahuan barunya baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual.
- 5) Menggunakan kegagalan sebagai wahana untuk pembelajaran.
- 6) Memiliki kemampuan yang tinggi dalam membuat kebaharuan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- 7) Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Menurut Rendhana (2019:2244) berpikir kreatif meliputi (1) menggunakan teknik untuk menciptakan ide yang luas, (2) menghasilkan ide-ide yang baru, dan (3) menganalisis dan mengevaluasi ide-ide sendiri untuk memperbaiki dan memaksimalkan usaha kreatif

d. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan bentuk kerjasama saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut

Anis Baswedan ( Sugiyarti, 2018:440) Kolaborasi yakni mampu bekerja sama, saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Kecakapan kolaborasi dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan bekerjasama secara berkelompok.
- 2) Mudah beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
- 3) Memiliki rasa empati dan saling menghormati adanya suatu perbedaan.
- 4) Mampu berkompromi dengan anggota lain demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama antar peserta didik saling membantu dan melengkapi melakukan tugas tertentu sehingga diperoleh suatu tujuan bersama. Kecakapan kolaborasi menurut Kivunja (Zubaidah. 2018: 14) yakni:

- 1) Tanggung jawab bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu.
- 2) Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda-beda.
- 3) Mampu bekerja efektif, efisien, dan fleksibel dalam tim yang beragam.
- 4) Mampu berkompromi dengan anggota lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

## 5. Pembelajaran PDEODE

### a. Pengertian Pembelajaran PDEODE

PDEODE (*Predict- Discuss I- Explain I- Observe- Discuss II- Explain II*) merupakan strategi pembelajaran kolaboratif. Strategi pembelajaran yang berbasis pada peserta didik (*student centered*) dan dikembangkan dalam pembelajaran sains. Strategi ini merupakan implementasi dari pembelajaran kolaboratif dan modifikasi dari strategi POE. Strategi POE ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme.

Strategi PDEODE terdapat pembelajaran bermakna diantaranya strategi belajar kolaboratif, strategi *student centered* yang mengutamakan aktivitas peserta didik, kegiatan observasi langsung dengan melakukan percobaan-percobaan dan strategi pemecahan masalah. (Dewi, 2016: 14)

### b. Langkah-langkah strategi PDEODE

Pembelajaran dengan strategi PDEODE terdiri dari enam langkah (Warsono, 2013: 96)

- 1) Tahap memprediksikan (*predict*), yaitu peserta didik membuat dugaan fenomena yang diamati dari situasi nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Tahap berdiskusi I (*discuss I*), yaitu peserta didik berkelompok dan mendiskusikan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan.
- 3) Tahap menjelaskan I (*explain I*), tahap ini peserta didik diminta untuk menjelaskan prediksinya di dalam kelompok, memaparkan

hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Peserta didik melakukan percobaan bersama kelompok.

- 4) Tahap pengamatan (*observe*), peserta didik mengamati perubahan fenomena, guru hanya bertugas memandu peserta didik dalam melakukan pengamatan.
- 5) Tahap diskusi II (*discuss II*) yaitu peserta didik mempertemukan antara prediksi awal yang dibuatnya dengan hasil pengamatan nyata dari percobaan langsung. Peserta didik menganalisis, membandingkan, membedakan dan saling bertukar pendapat dengan para peserta didik lainnya di dalam kelompoknya.
- 6) Tahap menjelaskan II (*explain II*), penjelasan dihadapan seluruh kelompok dalam kelas sehingga seluruh kelompok dalam kelas dapat memperoleh informasi menyeluruh.

Menurut Kolari dan Rane ( Dupalaya, 2016: 1714) strategi PDEODE mampu menjadikan peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan kelompok, bekerjasama antar peserta didik selama diskusi berlangsung, serta adanya tukar pendapat antara peserta didik 1 dengan peserta didik yang lain. Menurut Artawan (2014) strategi PDEODE dapat memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan saling bertukar pendapat.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PDEODE dapat mengembangkan pemikiran peserta didik terhadap

suatu permasalahan secara kritis dan kreatif. Strategi PDEODE sangat sejalan dengan kurikulum 2013 dimana di dalamnya terdapat 4 kompetensi peserta didik yakni berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang terdahulu sudah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Octaviani, S. (2017) “Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar”. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar tematik tema peristiwa alam yang valid dan efektif. Hasil perhitungan uji ketuntasan individual menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-hitung}$  (6,70) >  $t\text{-tabel}$  (1,71) artinya peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan standar minimal nilai 72, ketuntasan klasikal mencapai 91,6% > 75% standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, dan hasil uji banding nilai  $\text{post-test}$  > nilai  $\text{pre-test}$ , artinya bahwa terjadi perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan *activity book*. Penelitian memiliki kesamaan yakni pengembangan bahan ajar tematik, perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis 4 kompetensi peserta didik (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi).

2. Latifah, C. (2017) “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik untuk Melatih Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta didik Kelas 1 SDN Blarang 1 Tukur Pasuruan” penelitian menghasilkan buku ajar yang dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Buku ajar mendapatkan penilaian baik dari beberapa ahli validasi yaitu 89% dari hasil penilaian ahli isi/materi, ahli media yaitu 8empat% dan 92,5% dari ahli pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni pengembangan bahan ajar tematik, perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis 4 kompetensi peserta didik (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi) .

3. Indrawin,T., Ach, A., dan Utami, W. (2017). “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan untuk Peserta didik Kelas IV SD”. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar yang sangat tinggi. Bahan ajar yang dihasilkan memiliki tingkat kevalidan sebesar 87,45%, kepraktisan sebesar 94,43%, dan keefektifan sebesar 81,1%.

Penelitian memiliki kesamaan yakni pengembangan bahan ajar tematik, perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis 4 kompetensi peserta didik (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi).

4. Amini, dkk. (2019) “*Development of Integrated Thematic Teaching Materials using Problem-Based Learning Strategi in Elementary School*”. Hasil uji coba menunjukkan materi pembelajaran yang dikembangkan sangat valid di mana skor rata-rata mereka adalah 3,89 (97,25%), materi

pembelajaran sangat praktis di mana skor rata-rata diperoleh dari kuesioner tanggapan yang diberikan kepada guru adalah 87,50% dan yang diberikan kepada peserta didik adalah 91,7%. Hasil dari efektivitas tes menunjukkan bahwa skor rata-rata kegiatan belajarpeserta didik adalah 86,78%. Prestasi belajar pada aspek sikap adalah 81,52%, pada aspek pengetahuan 90,73%, dan pada aspek kompetensi 81,70%.

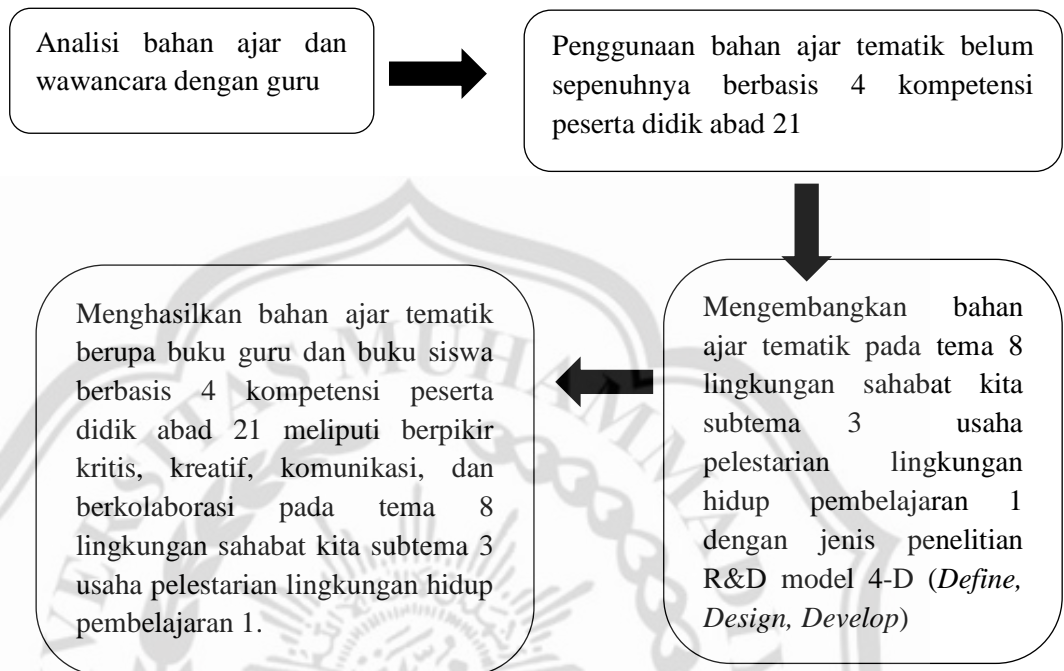
Penelitian ini memiliki kesamaan yakni pengembangan dengan mempertimbangkan bahan ajar tematik, perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis 4 kompetensi peserta didik (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi).

4. Sirait, M., Ansari, K., Simbolon, N. ( 2019) "*Development of Thematic Learning Materials Based on Scientific Approach on Indahnya Alam Negeriku Subtema in 4<sup>th</sup> Grade of Public Elemenary School 094151 Sipanganbolon*" hasil menunjukkan bahwa penilaian kelayakan oleh para ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,27 dan 81,94% (sangat baik), penilaian kelayakan oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,27 dan 81,94% (sangat baik), penilaian kelayakan oleh para ahli desain memperoleh rata-rata skor 3,4 dan 85% (sangat bagus). Pada penelitian ini memiliki kesamaan yakni pengembangan bahan ajar tematik, perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis 4 kompetensi peserta didik (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi).

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan guru di SD Negeri Ledug bahwa bahan ajar belum sepenuhnya berbasis kompetensi peserta didik abad 21. Sudah terdapat buku ajar tematik dalam proses pembelajaran, namun materi yang disajikan pada buku guru dan buku siswa masih terbatas, kurangnya inovasi pada buku siswa tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 kelas V untuk meningkatkan kompetensi peserta didik abad 21 yakni berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar tematik menggunakan model 4-D, tetapi hanya sampai tahap *develop* untuk memperbarui produk yang sudah ada sebelumnya agar lebih inovatif menjadi bahan ajar tematik berbasis 4 kompetensi abad 21 tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan pembelajaran 1 berupa buku guru dan buku siswa berisi kompetensi berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi. Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**